

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah suatu upaya yang dapat merubah struktur politik, sosial, dan kelembagaan dalam berbagai sektor seperti sektor swasta sampai dengan sektor pemerintahan. Pembangunan ekonomi juga memiliki tujuan yang penting yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dalam jangka panjang untuk dapat mencapai peningkatan dalam kesejahteraan dan kemakmuran (Saddiyah, 2021).

Strategi pembangunan ekonomi yang baik dapat mengurangi tingkat kemiskinan, dan dapat mengatasi ketimpangan pendapatan. Pembangunan ekonomi tidak hanya dalam bentuk peningkatan pendapatan, tetapi juga dalam bentuk tersedianya banyak kesempatan kerja bagi daerah tersebut, pendidikan yang lebih baik, dan fokus yang lebih besar pada nilai-nilai kemanusiaan dan budaya (Widiansyah, 2017).

Sumber daya manusia di Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun, situasi ketenagakerjaan Indonesia terhambat oleh angkatan kerja negara yang terus bertambah dan tidak adanya kesempatan kerja yang memadai. Di dalam suatu negara dapat dilihat bagaimana kondisi kualitas penduduk atau sumber daya manusianya, apabila kualitas sumber daya

manusianya memadai dan berkualitas maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat merealisasikan pembangunan ekonomi pada negara tersebut. Sebaliknya apabila kualitas penduduk atau sumber daya manusianya memiliki kualitas yang rendah maka akan menjadi tanggungan beban tersendiri bagi negara yang sedang melakukan pembangunan ekonomi (Pratomo, 2017).

Hal yang penting dalam pembangunan ekonomi yaitu penyediaan lapangan kerja yang dapat untuk menampung angkatan kerja yang terus bertumbuh terutama bagi negara berkembang seperti negara Indonesia yang dimana pertumbuhan kesempatan angkatan kerja lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerjanya.

Dalam pembangunan pendidikan dengan penekanan pada perluasan kesempatan kerja cenderung dapat meningkatkan pengangguran tenaga kerja terdidik daripada bertambahnya tenaga kerja produktif yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja (Sari, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menandakan keberhasilan dalam suatu pembangunan di suatu daerah. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu daerah dapat membuka dan membangun lapangan kerja baru, sehingga angkatan kerja akan terserap di dalam pasar kerja.

Negara berkembang seperti Indonesia ini memiliki beberapa faktor yang mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja relatif lebih cepat bertumbuh dibandingkan kesempatan kerja, diantaranya yang pertama yaitu tingginya

pertumbuhan penduduk di negara Indonesia yang cenderung mengalami kenaikan. Yang kedua, banyaknya lulusan yang memiliki usia muda sehingga akan lebih dipertimbangkan memasuki lapangan pekerjaan dibandingkan yang berusia lebih tua. Yang ketiga, industri di negara berkembang belum memiliki tingkat variasi usaha yang tinggi dan sumber daya manusianya sendiri memiliki ketrampilan ataupun keahlian yang kurang memadai sehingga hal ini menjadikan penciptaan lapangan kerja itu sendiri menjadi sulit.

Pendidikan adalah modal utama masyarakat untuk dapat bersaing dalam dunia pekerjaan dan diharapkan dengan tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang individu dapat berpengaruh kedalam produktifitas kerja individu itu sendiri. Hal ini akan menjadikan seorang individu lebih siap latih dalam melakukan pekerjaan yang akan memacu tingkat produktifitas tenaga kerja, sehingga secara langsung pendapatan nasional pun akan meningkat (Widiansyah, 2017). Hubungan antara pendidikan dengan tenaga kerja ini mengasumsikan bahwa pendidikan diadakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan seseorang. Namun, tidak sedikit pula daerah yang memiliki tingkat pengangguran yang bertambah setiap tahunnya.

Didalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, hal ini terdapat di surat Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاقْسَحُوْا يُّفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan memberikan kelapangan bagi orang-orang yang berilmu dan akan memberikan derajat yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijadikan pedoman bahwa peningkatan kualitas dan taraf pendidikan bagi seorang muslim sangatlah diperlukan, sehingga diharuskan untuk menuntut ilmu guna bermanfaat dikehidupan sehari-harinya.

**TABEL 1. 1**  
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi			
		2018	2019	2020	2021
1.	Tidak tamat SD	199.733,00	158.588,00	156.628,00	331.034,00
2.	Sekolah Dasar (SD)	390.146,00	455.284,00	449.657,00	651.834,00
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	399.721,00	374.864,00	374.864,00	564.628,00
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	774.162,00	838.103,00	838.103,00	1.007.439,00
5.	Perguruan Tinggi	352.207,00	364.903,00	383.824,00	429.472,00

Sumber: Badan Pusat, Statistik, 2022

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa angka pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sejak tahun 2018 penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki Pendidikan tertinggi pada perguruan tinggi dengan angka 352.207 jiwa, tahun 2019 dengan 364.903 jiwa, tahun 2020 dengan 383.824 jiwa, dan pada tahun 2021 memiliki pelonjakan cukup besar sekitar 45.648 jiwa yang berarti totalnya mencapai 429.472 jiwa. Memasuki pasar tenaga kerja, di mana beberapa jabatan membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi. Mayoritas lingkungan Kota Yogyakarta adalah perkotaan, dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan tahunan jumlah penduduk yang telah menyelesaikan sekolah menengah yang kelompok penduduk ini mengalami pertumbuhan paling besar.

Tingginya angka pengangguran pada masyarakat berpendidikan tinggi yang juga dikenal dengan istilah pengangguran terdidik merupakan salah satu ciri pengangguran di Indonesia. Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional 2016, angkatan kerja di Indonesia sebagian besar terdiri dari orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas umum, sekolah menengah kejuruan dan pendidikan tinggi (sarjana dan diploma). Mengingat kemungkinan seseorang untuk menjadi pengangguran meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya, fenomena ini menjadi ironis. Transisi yang panjang antara pendidikan dan pasar tenaga kerja merupakan penyebab signifikan adanya pengangguran terdidik (Pratomo, 2017). Sepertiga dari penganggur, terutama yang berusia muda, harus menunggu satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan,

terutama di sektor formal (Allen, 2016). Minimnya lembaga pelatihan yang menyalurkan tenaga kerja terampil ke dalam pasar tenaga kerja, semakin cepatnya pertumbuhan penduduk angkatan kerja muda terdidik, dan beberapa kondisi lain memperparah transisi ini selain sulitnya memasuki pasar tenaga kerja yang diinginkan (pasar tenaga kerja sektor formal). Selain itu, ukuran pasar tenaga kerja sektor formal yang lebih kecil dibandingkan dengan sektor informal.

**TABEL 1. 2**  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin

Pendidikan	2018		2019		2020		2021	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Sekolah Dasar (SD)	83,33	73,51	82,05	63,56	75,10	63,79	82,05	62,31
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	74,02	72,50	71,92	54,28	67,15	53,67	71,71	58,02
Sekolah Menengah Atas (SMA)	85,64	63,00	78,54	75,84	77,57	55,79	81,88	57,77
Perguruan Tinggi	91,02	81,88	89,28	76,92	84,53	79,08	90,11	71,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Dalam tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang paling tinggi yaitu orang yang menamatkan pendidikan terakhirnya di perguruan tinggi, baik itu diploma maupun sarjana. Jika dibandingkan dengan pekerja perempuan, hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi yang mengakibatkan tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal itu dikarenakan laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama dalam

keluarga. Akibatnya, pekerja laki-laki biasanya lebih memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi mereka baik dari sudut pandang profesional maupun pribadi.

Pengangguran terdidik merupakan orang yang memiliki kualifikasi lulusan pendidikan yang cukup namun masih belum memiliki pekerjaan. Kategori lulusan pendidikan yang cukup adalah mereka yang berpendidikan setingkat SMA, program diploma, dan sarjana. Pengangguran tenaga kerja terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*). Kemungkinan ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai dengan keinginan, sehingga proses untuk mencari kerja lebih lama pada kelompok pencari kerja terdidik (Swarsih et al., 2020). Kemungkinan meningkatnya angka pengangguran terdidik ini muncul dari kenyataan bahwa keinginan untuk mendapatkan pekerjaan atau kesempatan kerja yang lebih baik meningkat dengan pencapaian pendidikan yang tinggi. Namun, terdapat sejumlah faktor berkontribusi terhadap pengangguran pekerja terdidik.

**TABEL 1. 3**  
Jumlah Angkatan Kerja di Kota Yogyakarta

Jenis Kegiatan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Angkatan Kerja	2.226.284	2.246.194	2.228.162	2.334.955

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov DI Yogyakarta, 2022

Seperti halnya Yogyakarta sebagai kota pelajar, berdasarkan tabel 1.2 jumlah Angkatan kerja di Yogyakarta mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya. Mulai dari tahun 2018 dengan jumlah angkatan kerja mencapai 2.226.284, lalu tahun 2019 dengan jumlah angkatan kerja mencapai 2.246.194, lalu tahun 2020 dengan jumlah angkatan kerja mencapai 2.228.162, dan yang terakhir pada tahun 2021 mengalami peningkatan tertinggi yaitu mencapai angka 2.334.955.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan universitas yang bertempat di Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar karena Kota Yogyakarta adalah kota yang memiliki banyak perguruan tinggi. Dipilihnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karena universitas ini juga termasuk ke dalam peringkat 10 besar universitas terbaik di Indonesia dalam versi Webometrics 2021.

**TABEL 1. 4**  
Ranking Universitas Menurut Webometrics 2021

<b>Universitas</b>	<b>Ranking</b>	<b>Ranking Dunia</b>
Universitas Indonesia	1	729
Intitut Pertanian Bogor	2	1092
Institu Teknologi Sepuluh November	3	1103
Universitas Brawijaya	4	1163
Universitas Airlangga	5	1272
Universitas Telkom	6	1416
Universitas Bina Nusantara	7	1947
Universitas Gajah Mada	8	2104
Institut Teknologi Bandung	9	2125
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	10	2231

Sumber: Webometrics, 2021



Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki potensi yang cukup besar. Meskipun kebijakan bidang pendidikan bukan satu-satunya solusi, namun diperlukan dukungan lain, seperti keterampilan individu yang dapat membantu masyarakat bersaing di dunia kerja nantinya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Faktor Suply Tenaga Kerja Terdidik Lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Apakah terdapat hubungan antara Lama Studi dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Apakah terdapat hubungan antara Tingkat Perusahaan dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Apakah terdapat hubungan antara Jenis Kelamin dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Apakah terdapat hubungan antara Gaji dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan terhadap lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis hubungan Lama Studi dengan terhadap lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis hubungan Tingkat Perusahaan dengan terhadap lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis hubungan Jenis Kelamin dengan terhadap lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Untuk menganalisis hubungan Gaji dengan terhadap lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat mengambil pengalaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja pada tenaga kerja terdidik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengevaluasi kebijakan terkait tenaga kerja terdidik.

### b. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menyiapkan mahasiswa yang kompetitif dan memiliki jenjang karir yang lebih baik.

### c. Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi masyarakat pencari kerja yang terdidik.